

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Paparan data merupakan uraian atau penjabaran mengenai data fakta yang diperoleh oleh peneliti di lapangan. Data yang diperoleh merupakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan paparan teori pada bab sebelumnya.

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTs Negeri 3 Pamekasan, maka peneliti akan menguraikan tentang gambaran umum madrasah yang berupa profil madrasah, visi, misi, tujuan, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik, data sarana dan prasarana, periodesai kepemimpinan kepala madrasah serta struktur organisasi.

1. Paparan Data

a) Profil MTs Negeri 3 Pamekasan

Nama Madrasah : MTs Negeri 3 Pamekasan
Alamat : Jl. Pontren Sumber Bungur
Kecamatan : Pakong
Kabupaten/Kota : Pamekasan
Provinsi : Jawa Timur
Status Sekolah : Negeri
Akreditasi : A No.SKBAP-S/MNo.175/BAP-S/M/
SK/X/ 2015

NSM	: 121135280003
NPSN	: 20583367
Kode Satker	: 298431
Kode Pos	: 69352
Waktu Belajar	: Pagi sampai dengan Sore
Telephone	: (0324) 7710196
Website	: https://mtsn3pamekasan.sch.id/
Email	: mtsnsumpa@gmail.com

b) Lokasi MTs Negeri 3 Pamekasan

Lokasi MTs Negeri 3 Pamekasan Pamekasan terletak di Kecamatan Pakong. Kecamatan Pakong adalah salah satu Kecamatan dari tiga belas Kecamatan di Kabupaten Pamekasan dengan luas 30,71 Km² yang terletak di wilayah kerja Pembantu Bupati Pegantenan.

Jarak Kecamatan Pakong dengan Ibukota kabupaten Pamekasan sekitar 22 Km, sedangkan jarak dengan Ibu kota Propinsi sekitar 145 Km. Ketinggian tertinggi di Kecamatan Pakong terletak sekitar 250 meter dari permukaan laut dan terendah 185 meter dari permukaan laut. Suhu udara di Kecamatan Pakong berkisar antara 20 -24° Celcius dengan kelembaban udara rata-rata 65%. Wilayah Kecamatan Pakong ini, tergolong daerah yang dingin dan sangat cocok untuk tanaman tembakau yang menjadi tanaman pokok bagi

masyarakat dan bahkan menjadi tulang punggung kegiatan ekonomi masyarakat Madura pada umumnya.

c) Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 3 Pamekasan

Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, berangkat dari sebuah Pondok Pesantren Sumber Bungur yang terletak di Kampung sumber taman Desa Pakong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan.

Awal mulanya Madrasah Tsanawiyah bernama Madrasah Mu'allimin berdiri pada tahun 1968 kemudian berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah. Pada tahun 1972 sampai sekarang, lembaga pendidikan ini berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri yang secara otomatis pengelolaannya berada di bawah naungan Pemerintah Departemen Agama dan sekarang berada dalam naungan Kementerian Agama.

Pada tahun 1990 melalui piagam yang ditanda tangangi oleh Menteri Agama, dan serah terimanya di Yogyakarta lembaga pendidikan ini menjadi Madrasah MODEL. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berubah nama menjadi MTsN 3 Pamekasan. Walaupun letaknya jauh dari Kota Pamekasan, yaitu sekitar 25 Km, akan tetapi eksistensi MTs Negeri 3 Pamekasan sebagai madrasah percontohan,

tetap tidak terpengaruhi oleh letak geografis yang dapat dikatakan jauh dari perkotaan.

d) Visi dan Misi MTs Negeri 3 Pamekasan

Visi MTs Negeri 3 Pamekasan yaitu Berakhlak Mulia, Unggul Dalam Prestasi, dan Berwawasan Lingkungan.

Misi MTs Negeri 3 Pamekasan, yaitu menanamkan kecakapan religius, intelektual, sosial, serta emosional melalui peningkatan iman, taqwa, penguasaan ilmu, pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan. Menumbuhkan semangat belajar agar dapat mewujudkan sumber daya manusia yang inovatif, kompetitif, kompetitif, dan produktif dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar serta menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, tertib, dan islami.

e) Sarana dan Prasarana MTs Negeri 3 Pamekasan

Salah satu bagian penting dalam mewujudkan prestasi Madrasah adalah adanya sarana prasarana pendukung dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana dimaksud adalah semua perangkat hardware maupun software yang digunakan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Sarana misalnya, media pendidikan seperti buku, kamus, alat-alat praktik, media audio, media visual, dan media audio visual. Sedang prasarana meliputi, bangunan Madrasah berupa gedung, perpustakaan, laboratorium,

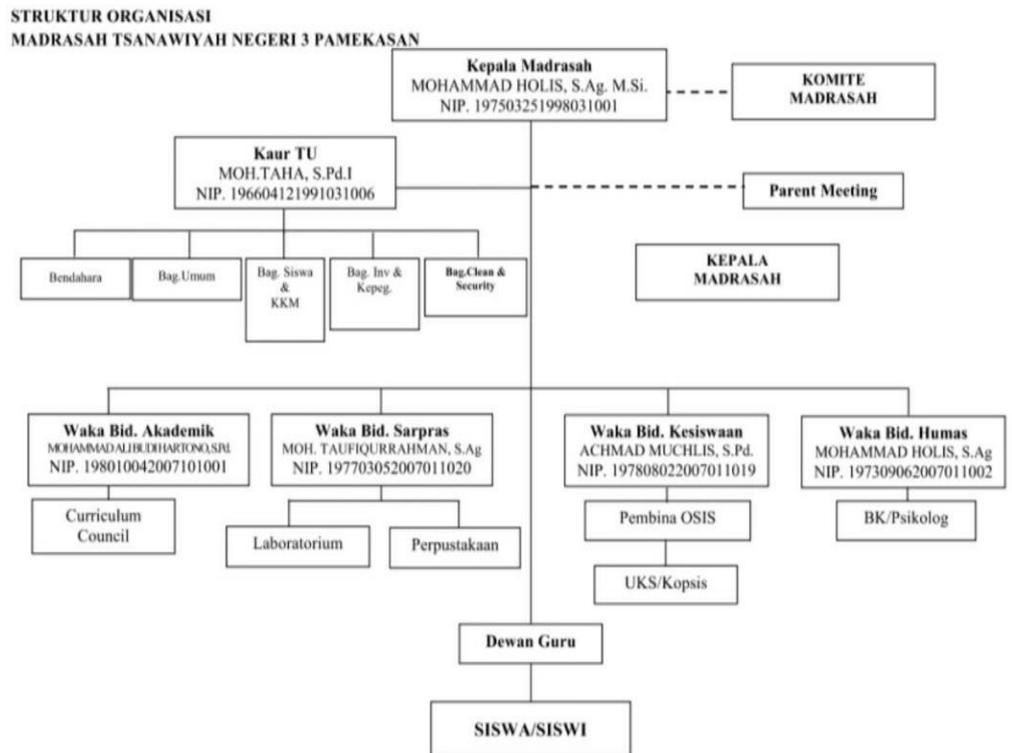
bengkel dan perabot Madrasah serta berbagai hal yang erat hubungannya dengan mutu Madrasah.

Terdapat sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan sebagai berikut:

- 1) Ruang Belajar, perpustakaan dan laboratorium (IPA, IPS, Matematika, Multimedia, Komputer), Musholla yang representatif.
- 2) Taman Belajar, green house, lapangan olahraga (futsal, volley, basket), Asrama, sebagai fasilitas pendukung pembelajaran.
- 3) Kantin, parkir dan lingkungan madrasah yang mendukung terhadap Visi Madrasah.

f) Struktur Organisasi MTs Negeri 3 Pamekasan

Struktur organisasi merupakan suatu susunan tiap bagian posisi suatu organisasi dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahaan kegiatan tugas yang dilaksanakan antara yang satu dengan yang lain. Dalam mencapai tujuan tersebut, agar bawahan bekerja pada tugas dan tanggung jawabnya maka perlu disusun struktur organisasi. Adapun struktur organisasi di MTs Negeri 3 Pamekasan, seperti Gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

g) Periodisasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamekasan

1) Periode Pertama (1975-1989) Drs. H. Moh Ghozali

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumber Bungur awal mulanya yakni Pondok Pesantren Sumber Bungur, dimana awalnya masih meminjam gedung milik MI Bustanul Muhtadiin Sumber Bungur, dengan dukungan oleh pengasuh Ponpes Sumber Bungur KH. Achmad Madani, dan proses tanah wakaf kemudian dibangun gedung baru MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan. Sedang input siswa berasal dari Pondok Pesantren Sumber Bungur.

2) Periode Kedua (1989-1996) Drs. H. Ahmad

Pada periode kepemimpinan ini, dibangunnya gedung perpustakaan, ruang keterampilan dan laboratorium IPA dan juga sembilan ruang baru. Sebagian besar siswa yang menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumber Bungur Pamekasan berasal dari penduduk luar pesantren, agar sanggup menambah kuantitas siswa dan kualitas pembelajaran, dan sanggup menyeleksi peserta didik yang sesuai bersama dengan prosedur.

3) Periode Ketiga (1996-2001) Drs. H. Achmad Hadhori

Pada masa ketiga ini, merupakan masa yang penuh tantangan, dikarenakan pada masa ini Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumber Bungur Pamekasan sudah menyanggah status sebagai madrasah MODEL. Pada periode ini ada perluasan dua bidang lahan, menambah enam area kelas baru, dan pembangunan laboratorium bahasa.

4) Periode Keempat (2001-2003) Drs. H. Moh. Bachri

Periode keempat ini adalah periode tersingkat, dengan durasi kira-kira dua tahun. Terdapat sebagian hal yang dicapai terhadap masa ini antara lain; Penambahan tiga ruang kelas baru RKB.

5) Periode Kelima (2003-2008) Drs. Ach Sihabudin Muchtar

Dalam periode kelima, kurikulum dan pembelajaran sangat terasa dimasa kepemimpinan kharismatik ini. Berbagai cara dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran di implementasikan agar bisa mengupayakan kompetensi guru untuk meningkatkan prestasi siswa. Hasilnya, berbagai prestasi siswa dibidang akademik dan non akademik diraih oleh peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumber Bungur Pamekasan. Pada bidang sarana memiliki beberapa capain diantaranya penambahan dua ruang kelas baru, Penambahan laboratorium. Bahasa 2, pengadaan 15 unit komputer. Selain itu, pada periode ini telah dibuka tiga kelas program akselerasi, unggulan, dan reguler.

6) Periode Keenam (2008-2013) Drs. H. M Ali Husnan, M.Pd.I

Pada periode kepemimpinan keenam ini Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumber Bungur Pamekasan mampu menorehkan prestasi akademik internasional. Beberapa orang siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumber Bungur Pamekasan mampu mempunyai berbagai medali dari berbagai olimpiade internasional yang ditunaikan di Singapura, China, India, Canada, dan Australia. Selain itu, terdapat pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana terhadap jaman ini telah dilaksanakan penambahan dua ruang kelas baru, rehabilitasi

delapan area kelas, pembangunan Musholla, pengadaan alat band, pengadaan sepuluh unit komputer.

7) Periode Ketujuh (2013-sekarang) H. Mohammad Holis, S.Ag.,M.Si

Pada periode ini kepemimpinan MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, adalah kepala madrasah termuda yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumber Bungur Pamekasan. Pada masa kepemimpinan ini terdapat beberapa prestasi yang telah dicapai diantaranya dibidang inovasi kurikulum, pembelajaran dan layanan inovatif dengan penganagan layanan Peserta Didik Cerdas Istimewa, penganagan penguatan kualitas sumber daya manusia pendidik dan peserta didik, penganagan kampung pendidikan Sumber Bungur, Penganagan kartu three kegunaan kartu pelajar, kartu perpustakaan, dan ATM. Dari segi layanan dan prasarana pada periode ini telah melaksanakan menambahkan dua ruang kelas baru, rehabilitasi 9 ruang kelas, rehabilitasi ruang guru, menambahkan 10 unit pc dan 2 unit LCD TV, Pembangunan perpustakaan modern, Pengklasifikasian ruang laboratorium IPA, Bahasa atau Multimedia, Komputer, Matematika.

Sebagai sebuah madrasah yang peduli pada lingkungan, pada masa ini dibangun taman bunga diberbagai wilayah strategis di lingkungan madrasah untuk rancangan strategis

jangka menengah sebagai madrasah adiwiyata. Selain pembangunan fisik di dalam wujud taman bunga, sebagai daya dukung madrasah adiwiyata maka telah disusun pula kurikulum madrasah yang berwawasan adiwiyata.

2. Perencanaan Implementasi Kerjasama MTs Negeri 3 Pamekasan dengan Masyarakat melalui Program Kampung Pendidikan Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Perencanaan merupakan salah satu fungsi dari manajemen yang dilakukan pada tahapan pertama sebelum melaksanakan sebuah program. Perencanaan dilakukan untuk menentukan program apa yang akan dilaksanakan.

Dalam perencanaan program kerjasama di MTs Negeri 3 Pamekasan kepala madrasah berfungsi sebagai managerial, mengelola madrasah dan melihat potensi yang dimiliki masyarakat sekitar madrasah. Kemudian kepala madrasah memberi tugas kepada tim humas untuk menyiapkan informasi-informasi yang akan diberikan kepada masyarakat mengenai program yang akan dijalankan.

Di MTs Negeri 3 Pamekasan melakukan kegiatan kerjasama dengan masyarakat melalui beberapa program diantaranya Teh Herbal Daun Bungur, Mie Sayur, Abon Pepaya, Lahan Parkir berbayar, Musholla dan Toilet berbayar. Dalam hal ini kepala sekolah membuat perencanaan dengan mengkomunikasikan kepada petugas humas dan

kepada seluruh tim untuk mensosialisasikan program-program tersebut kepada masyarakat.

Program-program tersebut dibuat karena melihat latar belakang pekerjaan masyarakat sekitar madrasah dan potensi lahan yang dimiliki masyarakat, serta terbatasnya sarana dan prasarana yang ada di madrasah. Oleh karena itu, perlunya kerjasama dengan masyarakat agar dapat menunjang terbatasnya sarana dan prasarana di MTs Negeri 3 Pamekasan.

Dalam kerjasama MTs Negeri 3 Pamekasan dengan masyarakat, kepala madrasah, guru, dan warga madrasah berperan penting dalam kegiatan program ini. Melalui program kerjasama ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat terhadap madrasah mengenai semua program yang akan dilaksanakan serta dapat memberikan rasa memiliki masyarakat terhadap madrasah.

Berikut ini penyajian data tentang Implementasi kerjasama MTs Negeri 3 Pamekasan dengan masyarakat melalui kampung pendidikan sumber bungur pakong pamekasan. Dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Madrasah mengenai perencanaan implementasi kerjasama MTs Negeri 3 Pamekasan dengan masyarakat, bapak Mohammad Holis, menyampaikan bahwa:

“Dalam perencanaan kerjasama MTs Negeri 3 Pamekasan dengan masyarakat, kepala madrasah melihat potensi dan potensi lahan yang dimiliki oleh masyarakat sekitar madrasah. Yang awalnya berfikir bagaimana jika membangun kampung pendidikan yang dimana dimaksud memanfaatkan masyarakat sekitar madrasah

untuk memiliki rasa peduli terhadap madrasah. Dengan adanya keterbatasan sarana dan prasarana maka dari itu diadakannya program kerjasama dengan masyarakat guna menunjang sarana dan prasarana madrasah, misalnya toilet berbayar, mushola dan lahan parkir berbayar. Dengan adanya program itu terdapat rasa memiliki masyarakat terhadap madrasah”.³⁷

Selaras dengan apa yang dikatakan bapak kepala madrasah, bapak mohammad holis selaku waka humas menyampaikan bahwa:

“Diadakannya perencanaan kerjasama MTs Negeri 3 Pamekasan dengan masyarakat ini , agar masyarakat juga ikut andil dalam program yang dijalankan oleh madrasah. Tidak hanya itu, madrasah juga melihat potensi lahan yang dimiliki oleh masyarakat sekitar madrasah misalnya, lahan parkir, musholla serta toilet. Dikarenakan terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah. Kemudian dibangunlah kampung pendidikan.”.³⁸

Selain melakukan wawancara kepala Madrasah, peneliti juga melakukan pengamatan mengenai kegiatan madrasah dengan masyarakat misalnya musholla dan toilet berbayar, yang mana di sekitar MTs Negeri 3 Pamekasan terdapat tujuh musholla dan 14 toilet. Dalam kerjasama ini warga Madrasah juga ikut berperan penting dalam menjaga dan merawat kebersihan musholla sedangkan toilet berbayar para peserta didik dan masyarakat juga ikut menjaga kebersihan toilet. Musholla warga tidak hanya dijadikan sebagai tempat ibadah melainkan juga dijadikan sebagai tempat pembelajaran diluar jam sekolah. Tidak hanya itu terdapat juga lahan parkir berbayar yang memanfaatkan halaman warga sekitar madrasah.

³⁷ Mohammad Holis, Kepala MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (25 Maret 2021)

³⁸ Mohammad Holis, Waka Humas MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (25 Maret 2021)

Dari hasil temuan penelitian disimpulkan bahwa dalam melakukan sebuah perencanaan diperlukan penyusunan program serta keterbukaan informasi kepada seluruh pihak yang ikut berkerjasama. Dalam sebuah perencanaan juga dibutuhkan keikut sertaan warga sekolah untuk mendukung setiap kegiatan yang akan diprogramkan.

Tidak hanya itu, peneliti juga melakukan pengamatan mengenai pelayanan madrasah dengan masyarakat dalam hal memberikan informasi dan juga surat menyurat.



Gambar 4.2: Bentuk Pelayanan Madrasah terhadap Masyarakat.

Gambar di atas menunjukkan bentuk pelayanan MTs Negeri 3 Pamekasan kepada masyarakat yang sedang memberikan sebuah informasi mengenai madrasah dan juga kepada alumni yang sedang memberikan surat ijin observasi.

3. Proses Pelaksanaan Implementasi Kerjasama MTs Negeri 3 Pamekasan dengan Masyarakat melalui Program Kampung Pendidikan Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Kegiatan humas pendidikan atau yang lebih konkret hubungannya antara sekolah atau madrasah dengan masyarakat memiliki latar belakang

pemikiran yang tidak berbeda dengan kegiatan humas pada umumnya. Oleh karenanya proses kegiatan dalam menjalin kerjasama antara madrasah dengan masyarakat perlu memperoleh perhatian semestinya.

Dalam tahap ini, di MTs Negeri 3 Pamekasan petugas humas menyiapkan segala informasi yang sudah diberi arahan serta masukan dari kepala madrasah. Petugas humas menyiapkan segala informasi untuk diberitahukan kepada warga disekitar madrasah. Maka dari tu petugas humas sangat perlu menguasai seluruh data yang akan diinfokan.

Dalam tahap pelaksanaan, petugas humas melaksanakan kegiatan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Waktu, tempat dan sarana penunjang benar-benar harus dimanfaatkan dengan efektif dan efisien. Dalam tahap ini di MTs Negeri 3 Pamekasan petugas humas mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Mulai dari tempat, waktu hingga sarana yang dibutuhkan.

Kemudian tahap pengecekan tanggapan masyarakat, petugas humas perlu mengetahui apakah setelah penyampaian informasi terdapa tanggapan dari masyarakat serta mendapatkan sambutan positif. Tanggapan dapat berbentuk dukungan moral, bantuan tenaga atau pemikiran dan muga bisa bantuan materi. Dalam tahap ini di MTs Negeri 3 Pamekasan petugas humas menindak lanjuti informasi yang sudah disampaikan kepada masyarakat. Apakah sudah mendapatkan

tanggapan dari masyarakat atau tidak. Dalam tahap ini pihak madrasah telah mendapatkan tanggapan dari masyarakat mengenai program kerjasama yang akan dilaksanakan sehingga program bisa dilaksanakan.

Pada tahap penilaian, dalam tahap ini petugas humas di MTs Negeri 3 Pamekasan melakukan tahap evaluasi setelah kegiatan sudah dilaksanakan, hal itu dilakukan untuk bisa mengetahui sejauh mana kegiatan terlaksana. Jika ada hal yang menjadi hambatan maka pihak madrasah akan memikirkan solusi bersama-sama dengan masyarakat.

Dalam tahap pemberian saran ini petugas humas wajib melaporkan semua kegiatan yang sudah terlaksana kepada pemimpin. Dalam proses pelaksanaan kegiatan kerjasama MTs Negeri 3 Pamekasan dengan masyarakat, kepala madrasah memiliki tugas managerial dimana kepala madrasah tidak ikut terjun langsung kepada masyarakat melainkan mengarahkan kepada tim humas untuk mengkomunikasikan mengenai program kegiatan kerjasama tersebut dengan masyarakat. Tim humas mempersiapkan

Dimana terdapat beberapa program yang sudah disetujui diantaranya :

a. Teh Herbal Daun Bungur

Unit usaha ini merupakan bagian dari upaya mengangkat kearifan lokal madrasah yang awalnya bernama MTs Negeri Sumber Bungur. Pohon bungur yang merupakan ikon madrasah,

memiliki filosofi yang sangat panjang dalam sejarah berdirinya MTs Negeri 3 Pamekasan. Sebagai ikon madrasah dan potensi keberadaan pohon bungur yang melimpah di sekitar madrasah, menjadikan pohon bungur layak untuk dikembangkan dalam bentuk sebuah produk dengan nama “Teh Herbal Daun Bungur” dengan nomer SIUP: IUMK/0060/I/432.509/2016



Gambar 4.3: Produk Teh Herbal Daun Bungur

Bungur adalah sejenis tanaman yang biasa digunakan untuk tanaman hias yang sering ditanam di pinggir jalan sebagai peneduh.. tanaman dengan nama latin *Langerstroemia speciosa* atau biasa juga disebut dengan nama ketangi dapat tumbuh subur di negara tropis seperti Indonesia. Tanaman bungur sendiri dapat hidup dengan mudah baik di tanah subur maupun di tanah gersang. Meskipun tergolong dalam tanaman liar, bungur memiliki berbagai manfaat untuk kesehatan. Bagian dari tanaman ini yakni daunnya, dapat digunakan sebagai obat untuk beberapa

jenis penyakit dan juga untuk menjaga kesehatan. Namun karena adanya pandemi kegiatan ini terhenti.

b. Mie Sayur

Mie sayur adalah bagian dari produk inovasi MTs Negeri 3 Pamekasan dengan nomer SIUP: IUMK/0060/I/432.509/2016. Diawali dengan adanya kebun sayur disekitar madrasah yang melimpah, untuk menambah nilai manfaat dari sayur yang melimpah agar tidak mubadzir, diproduksi mie sayur yang sehat sebagai implementasi dan pembelajaran kepada peserta didik dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.



Gambar 4.4: Produk Mie Sayur

Mie sayur sehat aman bagi kesehatan dan mengandung nilai gizi yang tinggi. Mie sayur berbahan dasar tepung terigu, telur, sari sayur sawi dan wortel. Daun sawi dan wortel dipilih karena kandungannya yang bagus untuk kesehatan mata dan otak. Warna

yang dihasilkan dari kedua bahan tersebut juga mampu menambah selera untuk melahapnya.

c. Abon Pepaya

Produk olahan kuliner ini adalah jenis cemilan sehat yang berbahan dasar buah pepaya. Buah pepaya yang selama ini hanya dimanfaatkan ketika buahnya masak dan sesekali dimanfaatkan daunnya untuk jamu. Buah yang dikenal tidak memiliki musim ini dapat berbuah terus menerus, selama supan airnya mencukupi maka jenis tanaman ini akan produktif. Jenis tanaman ini banyak tersebar disekitar lingkungan madrasah. Penduduk biasanya menanamnya di pekarangan rumah. Jenis tanaman ini juga beraneka macam. Yang terkenal akhir-akhir ini adalah pepaya california yang dikenal memiliki beberapa keunggulan. Abon kriuk pepaya diproduksi dari berbagai jenis varian buah pepaya, kecuali pepaya gantung karena jenis ini memiliki rasa yang pahit.



Gambar 4.5: Produk Abon Kriuk Pepaya

Ketersediaan buah pepaya disekitar madrasah yang cukup banyak menjadi alasan utama untuk mengolah buah ini menjadi sajian yang ekonomis dan menyehatkan. Di bawah arahan dan pengawasan ibu ruki herawati, peserta didik mampu mengolah buah ini menjadi abon kriuk. Sedangkan komposisi dari sajian ini adalah buah pepaya yang sudah tua tetapi belum matang yang dipotong halus kemudian dicampur dengan beberapa bumbu yang aman dari bahan pengawet, perasa, pewarna, dan pengental. Manfaat dari abon pepaya ini baik untuk melancarkan pencernaan dan mencegah sembelit. Buah pepaya memiliki kandungan serat vitamin A yang cukup tinggi. Mengkonsumsinya secara teratur dapat meningkatkan kesehatan mata, dan kulit. Seluruh hasil olahan kuliner MTs Negeri 3 pamekasan dapat dikonsumsi langsung juga dapat dijadikan buah tangan untuk diberikan pada keluarga, serta kerabat.

d. Lahan Parkir

Bermula dari sebuah pemikiran polusi udara dan pencemarannya dilingkungan madrasah atas asap kendaraan bermotor didukung dengan undang- undang lalu lintas tentang surat ijin mengemudi (SIM), semua melarang peserta didik untuk membawa kendaraan bermotor ke madrasah. Namun demikian koreksi terhadap kebijakan pelarangan membawa kendaraan bermotor berdampak terhadap kondusif madrasah, karena sekitar

30,76% peserta didik jarak dari rumah ke mamdrasah diatas 10 Km, dan tidak tersedianya angkutan umum yang dapat membantu peserta didik dan masyarakat, sehingga mengubah kebijakan dengan cara bekerja sama dengan masyarakat sekitar madrasah yang memiliki lahan kosong untuk bisa dibangun tempat parkir berbayar.



Gambar 4.6: Lahan Parkir Berbayar

Pemanfaatan lahan masyarakat sekitar madrasah untuk dijadikan lahan parkir kendaraan bermotor, yang tujuan utamanya adalah agar lingkungan madrasah bebas polusi asap kendaraan bermotor, dan bernilai ekonomis bagi masyarakat sekitar yang memiliki lahan. Pada pelaksanaannya terdapat 3 lahan parkir di

sekitar madrasah yang bisa dimanfaatkan sebagai lahan parkir hasil kerjasama madrasah dan masyarakat. Adapun tempat parkir berbayar sampai saat ini sedikitnya ada 3 tempat parkir berbayar yakni parkir satu milik pak huri dengan kapasitas sepeda motor kurang lebih dari 128 motor, parkir dua milik pak syarif dengan kapasitas 95 motor dan parkir tiga milik pak jasuli dengan kapasitas kurang lebih dari 120 motor, dengan tarif Rp. 1000/motor, dengan 10% income ke madrasah.

e. Musholla dan Toilet

Kampung pendidikan merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat sekitar madrasah, yang orientasinya menjadi madrasah sebagai sumber inspirasi bagi masyarakat sekitar madrasah dalam melakukan kegiatannya, termasuk bagaimana madrasah memanfaatkan musholla masyarakat sekitar madrasah dan toiletnya untuk diberdayakan agar menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat sekitar madrasah, sedikitnya terdapat 7 musholla dan 14 kamar mandi/toilet yang bisa dimanfaatkan oleh pengunjung madrasah baik peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan maupun pengunjung lain yang sengaja hadir ke madrasah.



Gambar 4.7: Musholla

Musholla dalam konsep kampung pendidikan diberdayakan dengan tidak hanya dijadikan tempat sholat saja, melainkan juga menjadi tempat belajar, diskusi dan kegiatan pembelajaran lainnya bagi peserta didik dalam setiap momentum.

Dengan demikian maka keberadaan toilet/kamar mandi musholla merupakan suatu keniscayaan yang harus diberdayakan agar berdaya guna dan tidak merugikan pemilik musholla, sehingga penggunaan toilet masyarakat untuk warga madrasah berbayar Rp. 500,-/pakai, dengan 10% income ke madrasah.

Dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan waka humas Madrasah mengenai proses implementasi kerjasama MTs Negeri 3 Pamekasan dengan masyarakat, Mohammad Holis, selaku waka humas. mengatakan:

“Dalam proses kerjasama MTs Negeri 3 Pamekasan dengan masyarakat, warga madrasah, guru dan siswa serta masyarakat juga ikut berperan penting. Demi terwujudnya keberhasilan sebuah program. Dalam setiap kegiatan masyarakat yang ikut berperan mendapatkan pengarahan

khusus dalam proses pembuatan produk serta adanya kesepakatan dalam menjalin kerjasama antara masyarakat dengan MTs Negeri 3 Pamekasan. Misalnya kerjasama toilet berbayar atau parkir berbayar. Maka 10% dari pendapatan mereka (masyarakat) diberikan kepada madrasah “.³⁹

Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan program kerjasama antara madrasah dengan masyarakat perlu adanya kerjasama dan dukungan dari berbagai kalangan. Dimaksudkan agar hasil yang ingin dicapai dapat sesuai dengan apa yang diharapkan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Agus Budi Hariyanto mengenai proses implementasi kerjasama MTs Negeri 3 Pamekasan dengan masyarakat, selaku guru mengatakan:

“Dalam proses kerjasama MTs Negeri 3 Pamekasan dengan masyarakat, tidak hanya masyarakat yang berperan tetapi warga madrasah, guru dan siswa juga ikut berperan penting dalam terwujudnya keberhasilan sebuah program. Dalam setiap kegiatanprogram yang diadakan, diharapkan masyarakat bisa ikut berperan dan dapat mengetahui program apa saja yang akan dijalankan oleh madrasah. Dari kegiatan tersebut masyarakat juga mendapatkan pengarahan khusus dari ibu ruki yang memberi bimbingan khusus dalam program kerjasama madrasah dengan masyarakat misalnya dala pengolahan teh herbal daun bungur tidak hanya itu dalam kegiatan kerjasama madrasah dengan masyarakat misalnya pemanfaatan musholla tidak hanya digunakan untuk beribadah melainkan juga untuk tempat belajar terkadang anak asrama kami mengajarkan anak

³⁹ Mohammad Holis, Waka Humas MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (25 Maret 2021)

masyarakat sekitar madrasah seperti kelas 1-6 SD dan juga mengajarkan orang tua yang buta huruf⁴⁰.

Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan program yang diadakan oleh madrasah perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak diantaranya warga madrasah, kepala madrasah, guru, siswa dan juga masyarakat. Kemudian dari adanya program kerjasama tersebut bukan hanya sekolah yang mendapatkan keuntungan tetapi masyarakat juga mendapatkan income dari madrasah sehingga adanya rasa memiliki terhadap madrasah.

Dari hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam proses implementasi kerjasama dibutuhkan persiapan, pelaksanaan, pengecekan tanggapan, penilaian serta pemberian saran. Tetapi dalam hal ini dukungan serta keikutsertaan warga madrasah dan masyarakat juga dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta program dapat berjalan dengan baik.

4. Hasil Implementasi Kerjasama MTs Negeri 3 Pamekasan dengan Masyarakat melalui Program Kampung Pendidikan Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Dalam sebuah kegiatan pasti mendapatkan hasil akhir dari program yang sudah dijalankan. Dari hasil tersebut madrasah bisa

⁴⁰ Agus Budi Hariyanto, Guru MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (25 Maret 2021)

mengetahui program yang dijalankan berhasil atau tidak. Hasil implementasi kerjasama MTs Negeri 3 Pamekasan dengan masyarakat melalui program kampung pendidikan sumber bungur berjalan dengan baik. Banyak masyarakat yang merasa senang dengan adanya kerjasama ini, karena tidak hanya madrasah yang mendapat keuntungan tetapi masyarakatpun juga mendapatkan *income* dari kerjasama tersebut. Madrasah juga memiliki beberapa produk dari adanya kerjasama ini, seperti teh herbal bungur, mie sayur dan abon kriuk papaya sedangkan masyarakat memiliki penghasilan dari adanya lahan parkir dan toilet berbayar.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Agus Budi Hariyanto mengenai hasil implementasi kerjasama MTs Negeri 3 Pamekasan dengan masyarakat, selaku guru:

“Dari adanya kerjasama MTs Negeri 3 Pamekasan dengan masyarakat, madrasah serta masyarakat juga sama-sama mendapatkan keuntungan. Sehingga masyarakat senang dengan adanya kerjasama ini.”⁴¹

Peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Nadirah yang ikut dalam kerjasama madrasah dalam kerjasama lahan parkir. mengatakan:

“Saya senang dengan adanya kerjasama ini. Karena dalam kerjasama ini saya mendapatkan penghasilan cukup setiap harinya. Untuk biaya parkir 1000/motor. Tetapi saat pandemi penghasilan menjadi berkurang tidak banyak seperti haari aktif masuk sekolah sebelum pandemi.”⁴²

⁴¹ Agus Budi Hariyanto, Guru MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (25 Maret 2021)

⁴² Nadirah, Warga madrasah yang memiliki lahan parkir sekitar MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (27 Maret 2021)

Berdasarkan temuan peneliti, hasil implementasi dari kerjasama MTs Negeri 3 Pamekasan dengan masyarakat melalui program kampung pendidikan madrasah berjalan dengan baik. sehingga mampu membangun hubungan kerjasama dengan masyarakat. Sehingga dapat menciptakan beberapa produk unggul serta dapat menunjang fasilitas yang memadai dengan adanya bantuan dari warga sekitar madrasah. Dengan adanya program-program yang dibuat madrasah membuat masyarakat lebih peduli terhadap program-program yang dibuat oleh madrasah.⁴³

Dari hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa disetiap kegiatan pasti akan mendapatkan hasil entah itu sesuai tujuan ataupun sebaliknya. Hasil yang didapatkan dari kerjasama ini madrasah dan masyarakat juga mendapatkan income dari kerjasama yang dijalankan.

5. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi Kerjasama MTs Negeri 3 Pamekasan dengan Masyarakat melalui Program Kampung Pendidikan Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Dalam setiap program kegiatan pasti akan ada penghambat serta pendukung. Untuk mengetahui penghambat dan pendukung dalam kegiatan program yang sudah dilaksanakan maka dibutuhkan evaluasi.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan waka humas Madrasah mengenai penghambat dan pendukung implementasi

⁴³ Observasi di MTs Negeri 3 Pamekasan, 27 Maret 201.

kerjasama MTs Negeri 3 Pamekasan dengan masyarakat, Mohammad Holis, selaku waka humas. mengatakan:

“Dalam proses kerjasama MTs Negeri 3 Pamekasan dengan masyarakat, pastinya ada penghambat dan pendukungnya. Penghambat dalam kerjasama ini tidak mudah memahami karakter masyarakat serta menyatukan dua pemikiran yang berbeda. Oleh karena itu kita mencari solusi untuk menyatukan dua pemikiran yang berbeda“.⁴⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Agus Budi Hariyanto mengenai penghambat dan pendukung implementasi kerjasama MTs Negeri 3 Pamekasan dengan masyarakat, selaku guru mengatakan:

“Disetiap program kerjasama pasti ada penghambat serta pendukung disetiap kegiatan. Penghambat dari kerjasama ini, tidaklah mudah menyatukan pemikiran madrasah dan masyarakat. Maka diperlukan diskusi untuk saling menemukan jalan yang disepakati. Hingga lambat laun masyarakatpun setuju dalam program kegiatan kerjasama madrasah. Pendukung dalam program ini adanya kekompakan dan keikutsertaan warga sekolah, kepala sekolah, guru dan siswa serta masyarakat dalam setiap kegiatan kerjasama madrasah. Serta lahan masyarakat sekitar madrasah yang bisa dijadikan penunjang minimnya sarana dan prasarana madrasah“.⁴⁵

Berdasarkan temuan peneliti, mengenai penghambat dan pendukung dalam implementasi dari kerjasama MTs Negeri 3 Pamekasan dengan masyarakat yaitu penghambat dari kegiatan ini hanya ada beberapa masyarakat yang ikut serta dan sulitnya memahami karakter masyarakat. Namun dalam kegiatan ini juga terdapat

⁴⁴ Mohammad Holis, Waka Humas MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (25 Maret 2021)

⁴⁵ Agus Budi Hariyanto, Guru MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (25 Maret 2021)

pendukung dalam kegiatan program madrasah yaitu keikutsertaan warga sekolah dan masyarakat. Adanya lahan warga yang bisa dijadikan penunjang fasilitas madrasah serta ada income yang didapat masyarakat sekitar madrasah. Adanya penghambat yang terjadi diperlukan evaluasi untuk mendapatkan solusinya, dalam kegiatan evaluasi madrasah menanyakan langsung kepada masyarakat.

6. Temuan Penelitian

Berdasarkan pada data yang diperoleh oleh hasil wawancara, obeservasi, dan dokumentasi yang di dapat maka diperoleh hasil temuan sebagai berikut:

a) Perencanaan implementasi kerjasama MTs Negeri 3 Pamekasan dengan Masyarakat melalui Program Kampung Pendidikan Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Dalam melakukan perencanaan kepala madrasah sebagai managerial, berfungsi untuk mengelola madrasah. Ketika ada program yang ingin dijalankan, kepala madrasah akan mengerahkan bagian kehumasan untuk menindak lanjuti program. Humas akan memikirkan apa saja yang akan diinfokan kepada masyarakat mengenai informasi yang akan dibagikan serta apa saja yang perlu dipersiapkan.

Rencana program kerjasama ini dibuat karena kepala madrasah melihat potensi yang dimiliki oleh masyarakat serta potensi lahan yang dimiliki masyarakat. Tidak hanya itu program

kerjasama ini direncanakan juga untuk menunjang minimnya fasilitas madrasah, misalnya toilet, musholla dan lahan parkir.

b) Proses implementasi kerjasama MTs Negeri 3 Pamekasan dengan Masyarakat melalui Program Kampung Pendidikan Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Dalam proses implementasi kerjasama Kepala madrasah menuntut warga madrasah guru, murid untuk ikut terlibat dalam setiap program kegiatan. Jadi tidak hanya masyarakat tetapi seluruh warga sekolahpun juga ikut terlibat. Dalam proses kegiatan kerjasama ini, misalnya dalam mengelola teh herbal daun bungur masyarakat mendapatkan pengarahan khusus dari guru dalam mengolah kegiatan ini. Mulai dari proses pembuatan sampai pengemasan. Dalam pemasarannya produk ditawarkan kepada masyarakat sekitar madrasah, siswa serta orang tua siswa.

Kegiatan program kerjasama ini dilakukan untuk menunjang sarana dan prasarana madrasah serta mengikut sertakan masyarakat agar masyarakat tau program apa saja yang dilaksanakan oleh madrasah.

c) Hasil implementasi kerjasama MTs Negeri 3 Pamekasan dengan Masyarakat melalui Program Kampung Pendidikan Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Hasil implementasi program kerjasama ini, madrasah memiliki banyak produk, seperti teh herbal daun bungur, mie sayur

dan abon pepaya. tidak hanya itu, ada fasilitas untuk masyarakat yang menggunakan lahan masyarakat misalnya, parkir motor, toilet dan musholla. Dari kerjasama ini, masyarakat juga mendapatkan income dan madrasah membuat masyarakat untuk mempunyai rasa memiliki terhadap madrasah.

d) Faktor faktor penghambat dan pendukung impementasi kerjasama MTs Negeri 3 Pamekasan dengan Masyarakat melalui Program Kampung Pendidikan Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Faktor penghambat dan pendukung dari program kerjasama ini yaitu penghambatnya tidak semua masyarakat mau mengikuti program kerjasama ini, kurangnya fasilitas peralatan dalam proses produksi madrasah, kurangnya minat beli dari masyarakat karena bersaingnya produk-produk dari luar dan tidak mudah memahami karakter masyarakat. Pendukung dari program kerjasama ini yaitu kekompakan dan keikutsertaan semua warga madrasah, guru, siswa ikut andil dalam program kerjasama madrasah dengan masyarakat.

B. Pembahasan

Dari paparan data, dan temuan penelitian yang sudah dijelaskan, maka peneliti dapat memberikan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian. Berikut ini pembahasannya

1. Perencanaan implementasi kerjasama MTs Negeri 3 Pamekasan dengan Masyarakat melalui Program Kampung Pendidikan Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Perencanaan merupakan salah satu fungsi dari manajemen yang dilakukan pada tahapan pertama sebelum melaksanakan sebuah program. Perencanaan dilakukan untuk menentukan program apa saja yang ingin dibuat dalam sebuah organisasi atau lembaga. Dalam sebuah perencanaan diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka dari itu perencanaan dalam implelementasi kerjasama sangat dibutuhkan agar dapat mencapai tujuan yang telah disepakati. Dalam fungsi perencanaan kepala madrasah diharapkan untuk membuat keputusan tentang empat unsur diantaranya sasaran, tindakan, sumber daya dan pelaksanaan.⁴⁶

Ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan secara terus menerus dalam melaksanakan manajemen pendidikan sebagai implementasi perencanaan, yaitu :

- a. Merinci tujuan, dalam hal ini kepala madrasah menerangkan apa tujuan dari diadakannya program kepada setiap pegawai atau personil dalam lembaga pendidikan
- b. Menentukan pembagian tugas sesuai fungsi masing-masing kelompok atau individu

⁴⁶ Abdul Rahmat, *Hubungan Sekolah dab Masyarakat*, (Yogyakarta ; Zahir Publishing, 2021). 39

- c. Menetapkan kebijaksanaan umum, metode ataupun prosedur perencanaan dalam program yang diinginkan
- d. Memilih para staf, administrator serta melakukan pengawasan atau monitoring
- e. Merumuskan jadwal pelaksanaan kegiatan
- f. Menentukan keperluan tenaga kerja, biaya dan tempat pelaksanaan
- g. Menyiapkan anggaran dan mengamankan dana dengan sebaik mungkin
- h. Menghemat ruang dan alat perlengkapan dengan baik.⁴⁷

Dalam melakukan perencanaan Di MTs Negeri 3 Pamekasan kepala madrasah sebagai managerial maka kepala madrasah memberikan arahan kepada petugas humas dan kepada seluruh tim apa tujuan diadakannya program, menetapkan tugas sesuai fungsi kepada para anggota hingga apa saja yang perlu dipersiapkan. Ketika kegiatan akan dilaksanakan kepala madrasah mengawasi serta memberikan bantuan. Dalam hal mensosialisasikan tim humas yang menginfokan program-program tersebut kepada masyarakat.

Perencanaan Program-program tersebut dibuat karena melihat latar belakang pekerjaan masyarakat sekitar madrasah dan potensi lahan yang dimiliki masyarakat, serta terbatasnya sarana dan prasarana yang ada di madrasah. Oleh karena itu, perlunya

⁴⁷ Ibid.41

kerjasama dengan masyarakat agar dapat menunjang terbatasnya sarana dan prasarana di MTs Negeri 3 Pamekasan.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ariyanti dalam jurnalnya, ketika melakukan perencanaan diperlukan dalam penyusunan program, dimana kepala madrasah menyetujui program dan selanjutnya ketika pelaksanaan akan dilakukannya pengawasan dan memberikan bantuan. Tidak hanya itu dalam pelaksanaan nanti diperlukan keterbukaan informasi kepada orang-orang yang terkait dalam kegiatan program kerjasama tersebut.⁴⁸

Dari hasil temuan penelitian dan teori dapat disimpulkan bahwa perencanaan sangatlah penting dilakukan sebelum menjalankan sebuah program. Perencanaan perlu dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang telah disepakati. Dalam melakukan perencanaan kepala madrasah memberikan arahan kepada humas dan tim yang lainnya. Dikarenakan kepala madrasah sebagai managerial. Perencanaan program kerjasama MTs Negeri 3 Pamekasan dengan masyarakat dikarenakan kepala madrasah melihat potensi yang dimiliki oleh madrasah serta minimnya fasilitas madrasah. Tidak hanya itu perencanaan program ini direncanakan agar adanya rasa memiliki masyarakat terhadap madrasah dan masyarakat bisa mengetahui program apa saja yang akan

⁴⁸ Ariyanti, kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Vol,01. No, 01.(2018). 3

dilaksanakan. Jadi bisa dikatakan bahwa antara teori dan dilapangan itu sama.

2. Proses implementasi kerjasama MTs Negeri 3 Pamekasan dengan Masyarakat melalui Program Kampung Pendidikan Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Kegiatan humas pendidikan atau yang lebih konkret hubungannya antara sekolah atau madrasah dengan masyarakat memiliki latar belakang pemikiran yang tidak berbeda dengan kegiatan humas pada umumnya. Oleh karenanya proses kegiatan dalam menjalin kerjasama antara madrasah dengan masyarakat perlu memperoleh perhatian smestinya. Maka dari itu proses kegiatan humas dapat ditempuh melalui beberapa tahap yaitu :

a. Persiapan

Dalam tahap ini, humas menyiapkan segala informasi yang akan disampaikan kepada *public*, maka dari itu petugas humas perlu mnguasai seluruh data informasi agar mudah menyampaikannya kepada masyarakat. Dalam tahap ini petugas humas juga menyiapkan media apa saja yang akan digunakan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan.

Dalam tahap ini, di MTs Negeri 3 Pamekasan petugas humas menyiapkan segala informasi yang sudah diberi arahan serta masukan dari kepala madrasah. Petugas humas menyiapkan segala informasi untuk diberitahukan kepada warga disekitar madrasah.

Maka dari itu petugas humas sangat perlu menguasai seluruh data yang akan diinfokan.

b. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, petugas humas melaksanakan kegiatan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Waktu, tempat dan sarana penunjang benar-benar harus dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.

Dalam tahap ini di MTs Negeri 3 Pamekasan petugas humas mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Mulai dari tempat, waktu hingga sarana yang dibutuhkan.

c. Pengecekan tanggapan masyarakat

Pada tahapan ini, petugas humas perlu mengetahui apakah setelah penyampaian informasi terdapat tanggapan dari masyarakat serta mendapatkan sambutan positif. Tanggapan dapat berbentuk dukungan moral, bantuan tenaga atau pemikiran dan juga bisa bantuan materi. Dalam tahap ini di MTs Negeri 3 Pamekasan petugas humas menindak lanjuti informasi yang sudah disampaikan kepada masyarakat. Apakah sudah mendapatkan tanggapan dari masyarakat atau tidak. Dalam tahap ini pihak madrasah telah mendapatkan tanggapan dari masyarakat mengenai program kerjasama yang akan dilaksanakan sehingga program bisa dilaksanakan.

d. Penilaian dan pengontrolan hasil

Pada tahap ini, petugas humas melakukan evaluasi dari kegiatan yang sudah dilaksanakan. Tujuannya agar dapat mengukur pencapaian kegiatan atau bisa juga sebagai tolak ukur. Jika tidak ada penyimpangan dalam kegiatan maka dapat dikatakan kegiatan yang dilaksanakan telah berhasil. Jika terdapat beberapa penyimpangan maka perlu adanya evaluasi dan cara agar tidak terulang kembali serta memikirkan solusi.

Dalam tahap ini petugas humas di MTs Negeri 3 Pamekasan melakukan tahap evaluasi setelah kegiatan sudah dilaksanakan, hal itu dilakukan untuk bisa mengetahui sejauh mana kegiatan terlaksana. Jika ada hal yang menjadi hambatan maka pihak madrasah akan memikirkan solusi bersama-sama dengan masyarakat.

e. Pemberian saran kepada pimpinan

Dalam tahap ini petugas humas wajib melaporkan semua kegiatan yang sudah terlaksana kepada pemimpin. Dalam laporan dilengkapi dengan saran, anjuran, himbauan serta mengenai tindak lanjut mengenai program acara yang sudah dilaksanakan.⁴⁹

Dalam proses kerjasama MTs Negeri 3 Pamekasan dengan masyarakat, kepala madrasah, guru, dan warga madrasah berperan penting dalam kegiatan program ini. Melalui program kerjasama ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat terhadap madrasah mengenai

⁴⁹ B.Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), 4

semua program yang akan dilaksanakan serta dapat memberikan rasa memiliki masyarakat terhadap madrasah.

Dalam buku karangan suryosubroto menjelaskan bahwa proses kegiatan dalam menjalin kerjasama antara madrasah dengan masyarakat perlu memperoleh perhatian semestinya. Maka dari itu proses kegiatan humas dapat ditempuh melalui beberapa tahap yaitu perencanaan hingga pemberian saran.

Dari hasil temuan penelitian serta teori yang bersumber dari buku dapat disimpulkan dari beberapa argumen diatas bahwa dalam proses implementasi kerjasama MTs Negeri 3 Pamekasan dengan masyarakat sumber bungur dibutuhkan sebuah perencanaan yang matang dan persetujuan yang sudah disetujui antara kedua belah pihak. Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan dimulai dari persiapan hingga pemberian saran. Dalam tahap ini petugas humas juga perlu menyiapkan informasi yang akan diberikan kepada masyarakat dan melaporkan setiap hasilnya kepada kepala madrasah. Jadi bisa dikatakan bahwa antara teori dan dilapangan itu sama.

3. Hasil implementasi kerjasama MTs Negeri 3 Pamekasan dengan Masyarakat melalui Program Kampung Pendidikan Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Dalam sebuah kegiatan pasti mendapatkan hasil akhir dari program yang sudah dijalankan. Dari hasil tersebut madrasah bisa mengetahui program yang dijalankan berhasil atau tidak. Tolak ukur

dari keberhasilan dapat dilihat dari lancarnya sebuah program dan output yang didapatkan dari kegiatan tersebut. Jika dalam kegiatan program yang kita jalani tidak ada penyimpangan maka kegiatan yang dijalankan bisa dikatakan berhasil begitupun sebaliknya.⁵⁰

Hasil implementasi kerjasama MTs Negeri 3 Pamekasan dengan masyarakat melalui program kampung pendidikan sumber bungur berjalan dengan baik. Banyak masyarakat yang merasa senang dengan adanya kerjasama ini, karena tidak hanya madrasah yang mendapat keuntungan tetapi masyarakatpun juga mendapatkan *income* dari kerjasama tersebut. Madrasah juga memiliki beberapa produk dari adanya kerjasama ini, seperti teh herbal bungur, mie sayur dan abon kriuk papaya. Sedangkan masyarakat memiliki penghasilan dari adanya lahan parkir dan toilet berbayar.

Dari hasil temuan penelitian serta teori yang bersumber dari buku Suryosubroto dapat disimpulkan bahwa dari hasil kita bisa mengukur dan melihat seberapa berhasilnya program yang sudah dijalankan. Hasil yang diperoleh dari program kerjasama madrasah dengan masyarakat sama-sama mendapatkan keuntungan tidak hanya itu madrasah memiliki beberapa produk yang sudah dipasarkan. Jadi bisa dikatakan bahwa antara teori dan dilapangan itu sama.

⁵⁰ B.Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), 7

4. Faktor penghambat dan pendukung impementasi kerjasama MTs Negeri 3 Pamekasan dengan Masyarakat melalui Program Kampung Pendidikan Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Dalam setiap program kegiatan pasti akan ada penghambat serta pendukung. Untuk mengetahui penghambat dan pendukung dalam kegiatan program yang sudah dilaksanakan maka dibutuhkan evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengoreksi atau melihat ulang kegiatan madrasah yang sudah terlaksana. Dalam evaluasi ini juga dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan sebuah program.⁵¹

Sedangkan fungsi dari evaluasi dalam pelaksanaan program humas disekolah adalah sebagai berikut:

a) Evaluasi berfungsi selektif

Fungsi selektif ini merupakan fungsi dengan memiliki tujuan untuk melihat sejauh mana evaluasi program humas sekolah tepat atau tidak. Hal ini bertujuan untuk memilih proses evaluasi mana dan seperti apa pada program humas mendatang.

b) Evaluasi berfungsi diagnostic

Dalam evaluasi ini untuk melihat alat yang digunakan dalam evaluasi cukup memenuhi persyaratan. Maka madrasah akan mengetahui berbagai kelemahan dari apa yang selama ini telah

⁵¹ Ira Nur Harini, "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol, 4, no.4 (April,2014).16

dilaksanakan. Ketika telah menemukan kelemahan maka akan dengan mudah mencari jalan alternatifnya.

c) Evaluasi berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program yang dijalankan berhasil diterapkan.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ariyanti dalam jurnalnya, evaluasi bertujuan untuk mengoreksi atau melihat ulang kegiatan yang sudah terlaksana. Dalam kegiatan ini akan dapat mengetahui hambatan-hambatan dalam proses kegiatan.

Dari hasil temuan penelitian serta teori dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui penghambat dan pendukung dalam implementasi dari kerjasama MTs Negeri 3 Pamekasan dengan masyarakat yaitu perlu diadakannya evaluasi. Dalam melaksanakan kegiatan evaluasi kepala madrasah, tim humas dan pihak terkait bersama-sama mencari jalan keluar ketika ada sebuah permasalahan hingga menemukan sebuah kesepakatan. Penghambat dari kegiatan ini hanya ada beberapa masyarakat yang ikut serta dan sulitnya memahami karakter masyarakat. Namun dalam kegiatan ini juga terdapat pendukung dalam kegiatan program madrasah yaitu keikutsertaan warga sekolah dan masyarakat. Adanya lahan warga yang bisa dijadikan penunjang fasilitas madrasah serta ada income yang didapat masyarakat sekitar madrasah. Adanya penghambat yang terjadi

diperlukan evaluasi untuk mendapatkan solusinya, dalam kegiatan evaluasi madrasah menanyakan langsung kepada masyarakat.